Strategi Peningkatan Kinerja Polsek Pondok Aren Dalam Mencegah Angka Kriminalitas Penipuan Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara

Shalu Zanayya Assyfa 1[1], Ratri Wahyuningtyas 2[1]
[1 2]Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
shaluzanayyaa@student.telkomuniversity.ac.id ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id

Abstract
Pondok Aren Police is one of the police implementing units under the protection of the South Tangerang Police which has an important role in maintaining public security and peace. In recent years, this area has faced various challenges, including increasing cases of fraud with various increasingly diverse modes. To anticipate this, an effective and adaptive patrol strategy is needed, especially in terms of prevention and early detection of potential crimes. The use of information technology and synergy with the community are the main supporting factors in these prevention efforts. Therefore, an analysis of patrol strategies based on the internal and external environment needs to be carried out to formulate the right strategy to improve the performance of the Pondok Aren Police in dealing with the threat of crime, especially fraud modes. The method is a combination of qualitative and quantitative, using primary data through interviews and questionnaires, and secondary data through books and articles. The analysis was carried out using the SWOT matrix to identify alternative strategies, QSPM to determine the best strategy, and the IFE, EFE, and IE matrices to assess internal and external factors. These results will provide an optimal strategy for improving organizational performance.

Keywords- Organizational Performance, Patrol, IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM.

Abstrak
Polsek Pondok Aren merupakan salah satu unit pelaksana kepolisian di bawah naungan Polres Tangerang Selatan yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, wilayah ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk meningkatnya kasus penipuan dengan berbagai modus yang semakin beragam. Untuk mengantisipasi hal tersebut, strategi patroli yang efektif dan adaptif sangat dibutuhkan, khususnya dalam hal pencegahan serta deteksi dini potensi kejahatan. Pemanfaatan teknologi informasi dan sinergi dengan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam upaya pencegahan tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi patroli berbasis lingkungan internal dan eksternal perlu dilakukan guna merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja Unit Samapta Polsek Pondok Aren dalam menghadapi ancaman kejahatan, khususnya modus penipuan. Metode Kombinasi kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder melalui buku dan artikel. Analisis dilakukan menggunakan matriks SWOT untuk mengidentifikasi alternatif strategi, QSPM untuk menentukkan strategi terbaik, serta matriks IFE, EFE, dan IE untuk menilai faktor internal dan eksternal. Hasil tersebut akan memberikan strategi pengingkatan kinerja organisasi yang optimal.

Kata Kunci - Kinerja Organisasi, Patroli, IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hukum yang memiliki aturan yang harus ditegakkan. negara mempergunakan kekuasaannya berdasarkan hukum yang berlaku dengan cara yang ditentukan oleh hukum tersebut. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepolisian, rumusan tugas pokok, wewenang Kepolisian RI dalam UU No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan UU No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, salah satu tugas pokok Kepolisian adalah memelihara kemanan dan ketertiban masyarakat, yang secara langsung adalah upaya menekan angka kriminal. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah penurunan angka kriminalitas modus penipuan di wilayah Pondok Aren. Di wilayah Pondok Aren masih terjadinya keresahan masyarakat, yaitu dengan maraknya modus penipuan. Dengan adanya modus penipuan ini membuat masyarakat merasa khawatir, sehingga masyarakat menuntut kepada pihak kepolisan sebagai peranan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu sebagai penegak hukum, memelihara keamanan dan ketertiban, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan data internal Polsek Pondok Aren bahwa kasus kriminal mengalamai peningkatan, di mana beberapa jenis kasus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, sementara jenis kasus lainnya mengalami penurunan atau bahkan tidak mendapatkan kasus seperti itu.

Representasi kinerja Unit Samapta Polsek juga dapat dilihat melalui data penyelesaian kasus, transparansi dalam laporan, serta langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk menekan angka kriminalitas, termasuk sosialisasi kepada masyarakat dan peningkatan patroli keamanan. Oleh karena itu, gambaran kinerja Polsek bukan hanya sekadar angka statistik, tetapi juga mencakup upaya-upaya dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat serta mencegah terjadinya peningkatan kasus serupa di masa mendatang. Kinerja yang baik akan terlihat melalui menurunnya angka kriminalitas, meningkatnya kepercayaan masyarakat, dan terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif. Berdasarkan kasus penipuan di Wilayah Pondok Aren setiap tahunnya semakin meningkat. Ini bukti bahwa Polri sebagai peranan untuk menjalankan tugasnya belum optimal. Hal tersebut akan melahirkan tantangan pada praktek dan pola operasi Kepolisian dimanapun berada. Kepolisan tidak bisa menganggap sebagai satu-satunya lembaga yang memahami isu-isu tentang keamanan, serta tidak perlu bergantung sepenuhnya pada diri sendiri tanpa melibatkan pihak lain. Masyarakat mengharapkan agar kepolisan tidak hanya berfokus penanggulangan kejahatan dan pengurangan angka kriminalitas saja, tetapi juga mendorong pengembangan startegi kepolisan yang lebih mengarah pada pencegahan kejahatan. Dengan meningkatkan strategi operasional berbasis manajemen strategis, Unit Samapta Polsek Pondok Aren dapat meningkatkan kinerja melalui strategi yang tepat, seperti meningkatkan efektivitas patroli, memperkuat koordinasi antar unit dengan itu Polsek Pondok Aren dapat mencapai hasil yang berkelanjutan. Banyak strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisan Polsek Pondok Aren salah satunya yaitu mengadakan patroli. Patroli yang dilakukan oleh Kepolisan Polsek Pondok Aren diharapkan menjadi upaya penindakan awal dari instasi kepolisan di bidang preventif.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Manajemen Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dengan adanya strategi komunikasi organisasi pimpinan inilah dapat dilihat pegawai yang memiliki motivasi dan pegawai yang tidak memiliki motivasi dalam bekerja (Rumawas & Sos, 2021).

2. Internal Audit

Evaluasi internal merupakan suatu proses menggabungkan penilaian eksternal, melibatkan delegasi dan staf dari seluruh perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Audit internal bertujuan untuk mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang krusial tentang manajemen, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia untuk mengungkap kekuatan utama dan memperkuat kelemahan (David & & David, 2023).

3. Eksternal Audit

Lingkungan eksternal suatu proses yang digunakan oleh perencanaan strategis utama untuk mengidentifikasi sektor lingkungan yang dapat menentukan peluang dan ancaman bagi Perusahaan (David & & David, 2023).

4. Manajemen Kinerja

Kinerja (*performance)* dapat didefinisikan sebagaI "Tingkat pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* (Wahyudi & Ibrahim, 2022). Manajemen kinerja adalah pengelolaan pencapaian hasil wujud yang efektif dan efisien dalam Upaya pekerja, manajer untuk keberhasilan organisasi serta tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan kinerja merupakan sebuah proses bagaimana pengelolaan pekerjaan sementara berlangsung untuk menuju pada kesuksesan (Rumawas & Sos, 2021).

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya survei internal tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) program, serta survei eksternal atas opportunities (ancaman) dan threats (peluang/kesempatan) (Ngurah et al., 2018).

6. Matriks IFE

Matriks IFE merupakan alat perumusan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sebuah Perusahaan/organisasi (Putri et al., 2022). Matriks IFE berkaitan dengan lingkungan internal bisnis dengan menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Perusahaan/organisasi. Faktor tersebut berhubungan dengan kondisi yang terjadi di dalam perushaan/organisasi meliputi manajemen, keuangan, operasi, sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, serta budaya perusahaan (Zulfa1 & Rachmawati2, 2021).

7. Matriks EFE

Matriks EFE merupakan alat perumusan strategi untuk yang digunakan mengevaluasi peluang dan ancaman (David & Fred R, 2015). Matriks EFE dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yaitu faktor peluang dan ancaman. Analisis ini berfokus pada mengevaluasi kondisi di luar kendali organisasi. Tujuan menganalisi eksternal yaitu untuk mengembangkan daftar peluang yang dapat menguntungkan organisasi serta mengidentifikasi ancaman yang harus dihindari. Dengan menganalisis matrik EFE, sebuah Perusahaan/organisasi diharapkan memperoleh gambaran mengenai keadaan yang tidak dapat dikendalikan oleh Perusahaan/organisasi (Zulfa & Rachmawati, 2021).

8. Matriks IE

Matriks IE merupakan gabungan dari matriks IFE dan EFE. Matriks IE bertujuan untuk menentukan posisi Perusahaan/organisasi agar dapat diketahui strategi yang harus dilakukan. Matriks IE terdiri dari sembilan kuadran serta memiliki dua dimensi, yaitu besaran nilai matriks IFE ditempatkan pada sumbu X dan besaran nilai matriks EFE ditempatkan pada sumbu Y (Putri et al., 2022).

9. Matriks SWOT

Matriks SWOT dilakukan dengan proses pencocokan antara faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan strategi SO, ST, WO, WT. Komponen tersulit dalam membuat matriks SWOT adalah mencocokan faktor-faktor eksternal dan internal karena menuntut penilaian yang baik dan tidak hanya ada satu set kecocokan yang ideal (Pasaribu et al., 2023).

10. Matriks QSPM

QSPM merupakan strategi yang dapat dilakukan pemeriksanya berurutan dan bersamaan, dengan jumlah strategi tidak memiliki batasan dan dapat dilakukan evaluasi langsung (Ardiansyah & Silmi, 2022).

B. Kerangka Pemikiran

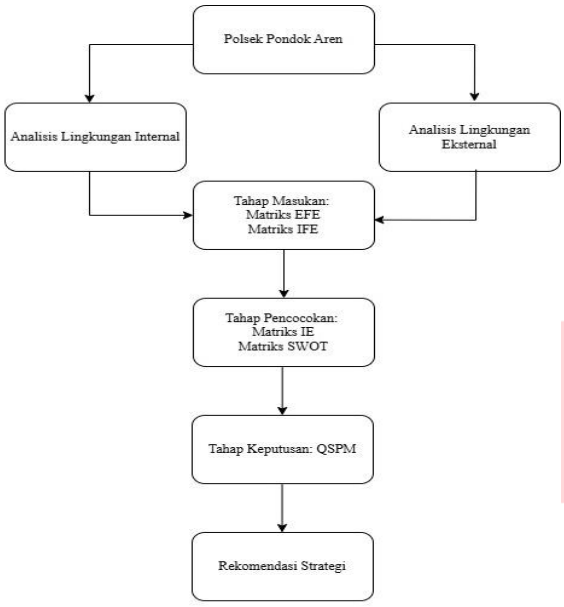

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Analisis Kualitatif dan Validasi Triangulasi untuk mencapai pemahaman mendalam dan validitas temuan (Arliadinda Danusaputro et al., 2024). Menemukan pola-pola hubungan yang saling berinteraksi, menemukan teori-teori, mendeskripsikan realitas yang rumit, dan menafsirkan makna adalah tujuan dari metode kualitatif.

Tabel 3. 1 Metode Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Metode	*Mix Method*
2	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan Latar Penelitian	*Non-Contrived Setting*
4	Berdasarkan Keterlibatan Penelitian	Minimal (Tidak Mengintervensi Data
5	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	*Cross – Section*
6	Berdasarkan Unit Analisis	Organisasi

Sumber: Olahan Penulis (2025)

B. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam melakukan proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan *Mixed Method*, yaitu campuran metode penelitian secara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan Ketika tujuannya adalah mendapatkan data-data yang akurat dan dapat diukur berdasarkan fenomena. Data yang dihasilkan melalui metode ini berkaitan dengan angka-angka (Sugiyono, 2020). Teori lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memeriksa fenomena dengan hasil data yang bisa diukur menggunakan alat matematika, teknik statistik, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Narasumber

Tabel 4. 1 Profil Narasumber

No	Informan	Nama	Jabatan	Kategori
1	N1	AKP Bambang Setiawan, S.H.	Kanit Samapta	Internal
2	N2	AIPTU Budi Setianto	Banit Samapta 1	
3	N3	Bapak Haryanto	Masyarakat Wilayah Polsek Pondok Aren	Eksternal
4	N4	Bapak Mahi	Pokdarkamtibmas	

Sumber: Olahan Penulis (2025)

B. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal adalah proses untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi, dalam hal ini satuan kepolisian. Pendekatan dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi operasional kepolisian, seperti fungsi manajemen (kepemimpinan dan perencanaan), operasional (termasuk patroli dan penegakan hukum), sumber daya manusia (jumlah dan kompetensi personel), sarana dan prasarana (kendaraan dinas, alat komunikasi), serta fungsi pelayanan masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana kapasitas internal Unit Samapta Polsek dalam menjalankan tugas dan menghadapi tantangan di wilayah hukumnya.

1. Manajemen

Manajemen salah satu aspek penting dalam menjaga efektivitas kinerja suatu organisasi, termasuk dalam institusi kepolisian. Kemampuan Unit Samapta Polsek Pondok Aren dalam mengelola sumber daya internal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di lapangan, khsuusnya unit Samapta yang bertugas mengayomi dan memberikan perlindungan kepada masyarakat.

2. Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting bagi kepolisian untuk mendukung tugas operasional, terutama sarana dalam melakukan patroli. Dalam Unit Samapta Polsek Pondok Aren, pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan.

3. Operasional

Aspek operasional menjadi tulang punggung bagi pelaksanaan tugas suatu organisasi, termasuk dalam institusi kepolisian. Dalam kepolisian, operasional tidak hanya mencakup pelaksanaan patroli dan tindakan pengamanan, serta merespons laporan masyarakat.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah asset penting dalam melaksanakan tugas kepolisian. Di Unit Samapta Polsek Pondok Aren, SDM menjadi faktor utama si segala kegiatan tugas dan tanggung jawab.

C. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah proses untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi kepolisian dan dapat memengaruhi kinerja serta strategi yang dijalankan. Dalam konteks Unit Samapta Polsek, analisis ini mencakup faktor-faktor seperti dinamika sosial masyarakat, tingkat kriminalitas, perkembangan teknologi informasi, kebijakan pemerintah, kerja sama dengan instansi lain (seperti kelurahan, kecamatan, dan tokoh masyarakat), serta tingkat partisipasi dan kesadaran hukum warga. Melalui analisis ini, Unit Samapta Polsek dapat menyesuaikan strategi pelayanan dan pengamanan agar lebih responsif terhadap kondisi lapangan yang terus berubah.

1. Teknologi

Teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, tetapi di sisi lain juga membuka celah bagi modus-modus penipuan berbasis online yang semakin kompleks dan sulit dilacak secara konvensional.

Dalam konteks kepolisian, pemanfaatan teknologi tidak hanya diperlukan untuk mendeteksi dan menanggulangi kejahatan digital, namun juga penting dalam memperkuat komunikasi antara aparat dan masyarakat.

2. Demografi Masyarakat

Karakteristik demografi masyarakat menjadi variabel penting yang harus dipahami oleh pihak kepolisian dalam merumuskan strategi keamanan. Wilayah Polsek Pondok Aren terdiri dari kombinasi lingkungan permukiman padat serta kawasan perumahan menengah atas. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan usia masyarakat menyebabkan tantangan tersendiri dalam menjaga ketertiban umum.

3. Politik dan Budaya

Politik dan budaya lokal turut memengaruhi dinamika keamanan di tingkat wilayah. Polsek Pondok Aren beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil secara politik, namun tetap harus peka terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat.

D. Faktor Internal yang Menjadi Kekuatan dan Kelemahan di Unit Samapta Polsek Pondok Aren.

Kekuatan dan kelemahan yang terdapat di matriks IFE, didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Pada matriks IFE terdapat kolom rating, bobot, dan nilai yang perlu diisi sehingga akhirnya akan diketahui dan dapat disimpulkan kondisi lingkungan internal Unit Samapta Polsek.

Tabel 4. 2 Matriks IFE

Faktor Internal Utama		**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
Kekuatan				
1	Kegiatan patroli dilakukan rutin setiap hari.	0,186	3,5	0,651
2	Dana operasional tersedia secara berkala sesuai alokasi dari pusat	0,186	3,75	0,697
3	Kegiatan patroli dilakukan rutin setiap hari di wilayah rawan	0,166	2,5	0,465
Total				1,813
Kelemahan				
1	Tidak adanya sistem evaluasi digital atau pelaporan real-time terhadap kegiatan patroli yang telah dilakukan.	0,156	2	0,312
2	Kebutuhan dana operasional tidak mencukupi	0,156	2	0,312
3	Pelaksanaan patroli tidak mencakup semua wilayah Pondok Aren	0,147	2	0.294
Total				0,918
Total Keseluruhan				2,7321

Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

Total nilai matriks IFE sebesar 2,7321 yang berarti Polsek Pondok Aren kurang kuat secara internal.

E. Faktor Eksternal yang Menjadi Kekuatan dan Kelemahan di Unit Samapta Polsek Pondok Aren

Peluang dan ancaman pada matriks EFE berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Pada kolom rating, bobot, dan nilai yang perlu diisi sehingga dapat diketahui kondisi lingkungan eksternal Unit Samapta Polsek.

Tabel 4. 3 Matriks EFE

Faktor Eksternal Utama		**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
Peluang				
1	Unit Samapta Polsek Pondok Aren telah memanfaatkan media sosial dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi keamanan.	0,130	3,25	0,422
2	Unit patroli berupaya menyampaikan imbauan tentang modus penipuan kepada masyarakat saat patroli.	0,123	3	0,369
3	Organisasi masyarakat seperti Pokdar Kamtibmas mendukung kegiatan patroli dan aktif menyebarkan informasi.	0,130	3,5	0,455

4	Media sosial di masyarakat berpotensi besar untuk dijadikan sarana berbagi informasi dan edukasi keamanan.	0,130	3,25	0,422
Total				1,668
Ancaman				
1	Banyak warga lansia tidak memahami atau tidak menggunakan teknologi digital.	0,115	2,75	0,316
2	Maraknya berita hoaks yang mudah dipercaya oleh masyarakat, terutama yang kurang melek digital.	0,123	3	0,369
3	Belum semua kelompok demografi masyarakat tersentuh edukasi secara merata.	0,123	3	0,369
4	Rendahnya literasi digital menyebabkan beberapa kelompok belum bisa memanfaatkan media sosial secara optimal.	0,123	3,25	0,399
Total				1,453
Total Keseluruhan				3,121

Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

Total nilai matriks EFE sebesar 3,121 yang berarti Polsek Pondok Aren memiliki eksternal yang baik.

F. Matriks IE Unit Samapta Polsek Pondok Aren

Berdasarkan hasil yang didapat, matriks IFE yaitu senilai (2,7) dan matriks EFE yaitu senilai (3,1). Dapat disimpulkan bahwa poisisi Unit Samapta Polsek Pondok Aren berada di sel II yang termasuk kedalam region *Grow and Build.*

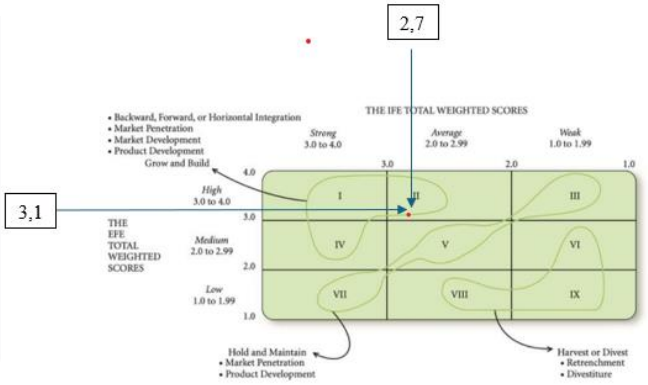

Gambar 4. 1 Matriks IE
Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

G. Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk dapat menetapkan strategi alternatif yang sesuai untuk diterapkan oleh Unit Samapta Polsek Pondok Aren. (Pasaribu et al., 2023) menjelaskan matriks SWOT dilakukan dengan proses pencocokan antara faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan strategi SO, ST, WO, WT.

Faktor Internal dan Eksternal	**Kekuatan (*Strength*)**	**Kelemahan (*Weakness*)**
	1. Kegiatan patroli dilakukan rutin setiap hari.	1. Tidak adanya sistem evaluasi digital atau pelaporan real-time terhadap

	2. Dana operasional tersedia secara berkala sesuai alokasi dari pusat 3. Kegiatan patroli dilakukan rutin setiap hari di wilayah rawan	kegiatan patroli yang telah dilakukan. 2. Kebutuhan dana operasional tidak mencukupi 3. Pelaksanaan. patroli tidak mencakup semua wilayah Pondok Aren.
Peluang (*Opportunity*) 1. Unit Samapta Polsek Pondok Aren telah memanfaatkan media sosial dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi keamanan. 2. Unit patroli berupaya menyampaikan imbauan tentang modus penipuan kepada masyarakat saat patroli. 3. Organisasi masyarakat seperti Pokdar Kamtibmas mendukung kegiatan patroli dan aktif menyebarkan informasi. 4. Media sosial di masyarakat berpotensi besar untuk dijadikan sarana berbagi informasi dan edukasi keamanan.	**(S1, O1, O4)** Memperluas distribusi informasi patroli dan imbauan melalui media sosial yang aktif digunakan masyarakat. **(S2, O3):** Meningkatkan kolaborasi dengan Pokdar Kamtibmas untuk efektivitas penggunaan dana operasional.	**(W3, O2, O3):** Menambah jangkauan patroli dengan bantuan informasi dan relawan dari Pokdar.
Ancaman (*Threat*) 1. Banyak warga lansia tidak memahami atau tidak menggunakan teknologi digital. 2. Maraknya berita hoaks yang mudah dipercaya oleh masyarakat, terutama yang kurang melek digital.	**(S2, T3)** Mengalokasikan sebagian dana operasional untuk kegiatan edukatif berbasis komunitas secara merata.	**(W3, T2, T3)** Petakan wilayah yang rawan terhadap modus penipuan.

3.	Belum semua kelompok demografi masyarakat tersentuh edukasi secara merata.
4.	Rendahnya literasi digital menyebabkan beberapa kelompok belum bisa memanfaatkan media sosial secara optimal.

Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

H. Matriks QSPM

QSPM merupakan strategi yang dapat dilakukan pemeriksanya berurutan dan bersamaan, dengan jumlah strategi tidak memiliki batasan dan dapat dilakukan evaluasi langsung (Ardiansyah & Silmi, 2022).

EFAS IFAS		**Alternatif Strategi**									
		Memperluas distribusi informasi patroli dan imbauan melalui media sosial yang aktif digunakan masyarakat		Meningkatkan kolaborasi dengan Pokdar Kamtibmas.		Menambah jangkauan patroli dengan bantuan informasi dan relawan dari Pokdar.		Mengalokasikan sebagian dana operasional untuk kegiatan edukatif berbasis komunitas secara merata.		Petakan wilayah yang rawan terhadao modus penipuan.	
²aktor Utama	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan											
Kegiatan patroli dilakukan rutin setiap hari.	0,186	2	0,372	3	0,558	1	0,186	1	0,186	3	0,558
Dana operasional tersedia secara berkala sesuai alokasi dari pusat.	0,186	2	0,372	3	0,558	2	0,372	1	0,186	4	0,744
Kegiatan patroli dilakukan	0,166	2	0,332	3	0,498	2	0,332	1	0,166	3	0,996
Kelemahan											
Tidak adanya sistem evaluasi digital atau pelaporan real-time terhadap kegiatan patroli yang telah dilakukan.	0,156	2	0,312	2	0,312	2	0,624	2	0,624	3	0,468
Kebutuhan dana operasional tidak mencukupi.	0,156	2	0,312	2	0,312	2	0,624	1	0,156	3	0,468
Pelaksanaan patroli tidak mencakup semua wilayah Pondok Aren.	0,147	3	0,441	3	0,441	2	0,294	1	0,147	3	0,882

Peluang											
Polsek Pondok Aren telah memanfaatkan media sosial dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi keamanan.	0,13	3	0,39	4	0,52	3	0,39	2	0,26	3	0,39
Unit patroli berupaya menyampaikan imbauan tentang modus penipuan kepada masyarakat saat patroli.	0,123	3	0,369	4	0,492	4	0,492	1	0,123	3	0,369
Organisasi masyarakat seperti Pokdar Kamtibmas mendukung kegiatan patroli dan aktif menyebarkan informasi.	0,13	3	0,39	4	0,52	4	0,52	2	0,26	3	0,39
Media sosial di masyarakat berpotensi besar untuk dijadikan sarana berbagi informasi dan edukasi keamanan.	0,13	3	0,39	4	0,52	3	0,39	2	0,26	3	0,39
Ancaman											
Banyak warga lansia tidak memahami atau tidak menggunakan teknologi digital.	0,115	3	0,345	3	0,345	3	0,345	1	0,115	4	0,46
Maraknya berita hoaks yang mudah dipercaya oleh masyarakat, terutama yang kurang melek digital.	0,123	3	0,369	2	0,246	3	0,369	2	0,246	3	0,369
Belum semua kelompok demografi masyarakat tersentuh edukasi secara merata.	0,123	3	0,369	3	0,369	3	0,369	1	0,123	3	0,369
Rendahnya literasi digital menyebabkan beberapa kelompok belum bisa memanfaatkan media sosial secara optimal.	0,123	3	0,369	3	0,369	3	0,369	1	0,123	4	0,492
TOTAL			5,13		6,06		5,67		2,85		**7,34**

Sumber: (Diolah peneliti, 2025)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan matriks IFE, EFE, SWOT, dan QSPM, strategi Unit Samapta dalam mencegah penipuan masih perlu diperkuat. Hasil menunjukkan posisi organisasi berada pada kuadran II (IFE: 2,7; EFE: 3,1), yang mengarah pada strategi *grow and build*. Strategi prioritas yang direkomendasikan adalah pemetaan wilayah rawan penipuan, dengan nilai tertinggi 7,34 dalam QSPM. Strategi ini didukung oleh alternatif lain seperti peningkatan kolaborasi dengan Pokdar Kamtibmas, pemanfaatan media sosial, serta perluasan jangkauan patroli berbasis partisipasi masyarakat.

B. Saran

1. Saran Praktis.

   Dari aspek praktis, disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai landasan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja unit patroli, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan sambang yang bersifat preventif. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sambang perlu dijadikan dasar untuk perbaikan prosedur operasional, penyesuaian jadwal patroli, serta pendekatan komunikasi yang lebih humanis dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Selain itu, penting bagi personel untuk menerapkan hasil temuan ini dalam praktik lapangan guna meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menjaga keamanan lingkungan. Optimalisasi peran patroli tidak hanya akan meningkatkan kualitas interaksi antara polisi dan warga, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian. Dengan demikian, lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif dapat tercipta secara berkelanjutan melalui sinergi antara aparat dan masyarakat.

2. Saran Teoritis.

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan kajian menegnai implementasi strategi patroli kepolisian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkaya literatur mengenai peran patroli sebagai bagaian preventif dalam menjaga kemanan dan ketertiban masyarakat.

REFERENSI

Ardiansyah, I., & Silmi, N. F. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KULINER DI KOTA TANGERANG DENGAN MATRIKS SWOT DAN ANALISIS QSPM (STUDI KASUS KAWASAN LAKSA TANGERANG)* (Vol. 4, Nomor 2).

Arliadinda Danusaputro, Dodie Tricahyono, & Moh Riza Sutjipto. (2024). The Success of Digital Transformation through Cloud: Revolutionary Innovation at PT Telekomunikasi Selular Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, *8*(1), 10–26. https://doi.org/10.23887/ijssb.v8i1.73593

David, F. R. , & & David, F. R. (2023). *Strategic management: Concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.

Ngurah, G., Wiswasta, A., Ayu, G., Agung, A., & Made Tamba, I. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*. www.unmas.ac.id

Pasaribu, R. D., Shalsabila, D., & Djatmiko, T. (2023). Revamping business strategy using Business Model Canvas (BMC), SWOT analysis, and TOWS matrix. *Heritage and Sustainable Development*, *5*(1), 1–18. https://doi.org/10.37868/hsd.v5i1.125

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Pascal Books.

Putri, M. A., Rahayu, A., & Dirgantari, P. D. (2022). *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN MENGGUNAKAN MATRIKS SWOT, MATRIKS IFE, MATRIKS EFE, DAN MATRIKS IE (STUDI KASUS PADA BISNIS BANJJAGIM.ID)*.

Rumawas, W., & Sos, S. (2021). *MANAJEMEN KINERJA*.

Wahyudi, D., & Ibrahim, S. (2022). *PENINGKATAN KINERJA ANGGOTA POLRI RESERSE KRIMINAL (RESKRIM) POLISI SEKTOR (POLSEK) KRUENG RAYA TERHADAP PENANGGULANGAN KRIMINALITAS* (Nomor 1). https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/consilium

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

Zulfa, J. F., & Rachmawati, I. (2021). *ANALISIS SWOT DAN MATR'IKS IE PADA STRATEGI PEMASARAN PT BUMI MULIA SEED THE ANALYSIS OF SWOT AND IE MATRIX TOWARD MARKETING STRATEGY PT BUMI MULIA SEED*.